

Rafniar¹⁾

SMAN 1 Darussalam,

Email:

kayrayzhaqamar@gmail.com

Hasil Belajar Siswa Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Darussalam Pada Materi Menjaga Martabat Manusia Dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina Dengan Penerapan Model Market Place Activity (MPA).**Article Info****Article Information**

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci : *Peserta Didik, Menjaga Martabat Manusia, Pergaulan Bebas dan Zina, Market Place Activity (MPA)***Abstrak :**

Guru Pendidikan Agama Islam khususnya di kelas X dalam pembelajaran PAI guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI menjadi rendah terbukti dari hasil ulangan yang telah dilakukan, masih banyaak peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : rancangan, tindakan dan observasi, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh yang berjumlah 13 siswa Tahun Pelajaran 2025/2026. Data yang diperoleh berupa hasil tes, lembar observasi kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Market Place Activity diperoleh nilai pada siklus I dan II yaitu masing-masing 54 % dan 92%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Abstract**Keywords:** *Students, Maintaining Human Dignity, Free Association and Adultery, Market Place Activity (MPA)*

Islamic Religious Education teachers, especially in class X in PAI learning, tend to use the lecture method, resulting in low learning outcomes in PAI subjects, as evidenced by the results of the tests that have been carried out, many students still get scores below the Minimum Competency Minimum Skills (KKM). This study uses two cycles of action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, action and observation, reflection and revision. The target of this study was class X students of SMA Negeri 1 Darussalam, Aceh Besar Regency, Aceh Province, totaling 13 students in the 2025/2026 Academic Year. The data obtained were in the form of test results, observation sheets of student learning activities. Based on the results of this study, it can be concluded that the average value of student learning outcomes during the implementation of the teaching and learning process

using the Market Place Activity model was obtained in cycles I and II, namely 54% and 92%, respectively. In cycle II, student learning completeness has been achieved classically.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, agar kelak dapat berfungsi sebagai orang dewasa. Dengan perubahan yang cepat di dunia ini, adanya pengaruh budaya globalisasi terhadap sikap anak didik maka perlu dilakukan penilaian kembali tentang apa yang dibutuhkan dan dipelajari oleh peserta didik untuk mengimbangi tantangan global dimasa depan. Sekolah sebagai pranata sosial harus kondusif dan peka terhadap kebutuhan peserta didik dimasa mendatang untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan keterampilan pribadi peserta didik . Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1, ayat 1 tentang SISDIKNAS yang mengemukakan tentang Tujuan Pendidikan Nasional bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah sesuatu yang diharapkan dari peserta didik sebagai arahan kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan, maka guru memerlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Belajar siswa aktif adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam proses belajar pendidikan agama Islam.

Terkait dengan mutu pendidikan tentulah tidak akan bisa berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Di dalam proses pembelajaran tersebut banyak yang terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, prasarana sekolah, iklim sekolah, manajerial dan kepemimpinan¹. Untuk merancang pendidikan bermutu maka faktor-faktor diatas perlu ditanyakan, apa gurunya sudah

bermutu?, bagaimanapun tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau mungkin lebih dari S1 atau minimal diplomat Empat sudah diundangkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang diterapkan pada tanggal 22 september 2005. (Syafuruddin. 2005)

Selama ini, kemampuan siswa dalam menyelesaikan segala permasalahan yang ada pada dirinya, keluarga dan lingkungannya merupakan salah satu bukti nyata bahwa lembaga pendidikan telah berhasil menjalankan fungsinya dengan baik. Pendidikan Agama Islam tentu akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama sangat membantu siswa menjalankan kehidupan baik dengan Allah dan ciptaan-Nya di alam semesta ini. (Asmuni. 2018)

Metode ceramah itu sebuah metode dengan menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa dan siswa menerimanya. Metode ini cenderung kurang mengaktifkan siswa, selain itu, metode ini dapat membuat anak jenuh, membosankan dan tidak mengaktifkan siswa. Ketika mereka sudah mulai tidak konsentrasi dan merasa jenuh, maka materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa kurang efektif. (Aqib, Z. dan Amrullah. 2018) Alhasil, ketika siswa ditanya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru tersebut, masih banyak siswa yang tidak bisa dan lupa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kenyataan yang ada, pada peserta didik kelas X, pada saat melaksanakan ulangan harian dan ujian tengah semester, hasil yang diperoleh kurang maksimal atau di bawah nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Penelitian ini dalam rangka sebuah metode pembelajaran aktif yang akan diterapkan pada saat berjalannya proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif menempatkan peserta didik sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik dianggap sebagai objek dan sebagai subjek. Pembelajaran aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami “keterlibatan intelektual-emosional” disamping keterlibatan fisiknya (Edi Pribadi. 2019)

Dengan metode ini diharapkan ranah kognitif peserta didik ada peningkatan. Penilaian yang didapatkan oleh peserta didik merupakan tolok ukur bagi guru

apakah materi yang diajarkan oleh guru sudah dipahami oleh siswa atau belum. Harapannya nilai peserta didik diharapkan dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang merupakan batas nilai yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika peserta didik belum mencapai KKM, guru akan mengadakan remedial atau memperbaiki kemampuan belajar siswa. Tujuan remedial yaitu membantu siswa untuk mencapai nilai KKM.(Kunandar. 2013)

Pada kegiatan kondisi awal atau pra siklus peneliti belum menggunakan tindakan, model pembelajaran kurang menarik, serta pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Rencananya guru akan menerapkan pembelajaran model MPA pada tindakan kegiatan siklus 1 dengan materi “Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.”

Strategi ini membuat siswa harus berpikir, membangun kecerdasan emosional, mengembangkan kemandirian, saling ketergantungan yang positif, multi sensasi, fun, dan melatih artikulasi siswa (Paul Ginnis. 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan Classroom Action Research yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, S, dkk. 2015). PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an, meskipun sudah di kenalkan pada tahun 1946 oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya.

Di dalam penelitian ini, kegiatan peneliti di lapangan adalah untuk menyusun rencana kegiatan, melaksanakan observasi, mengadakan evaluasi dan akhirnya melaporkan hasil penelitian. (Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah. 2018).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono. 2009)

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengolahan MPA dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun non tes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilaiannya berupa penilaian kognitif, maka dalam model pembelajaran MPA dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dilakukan dengan pengamatan yang dapat dilihat pada rancangan RPP. (Nurdyansyah. 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Siklus 1 a.Tahap Pertama

pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKPD 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang terkandung.

b.Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2025 di kelas X dengan jumlah 13 siswa. Dalam hal ini bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai Tes Formatif Siklus I

NO	NAMA	NILAI		T	TT	KKM
		KOGNITIF	AFEKTIF			
1	Intan Juwita	60	D		√	70
2	Dalwu Fikri	80	B	√		70
3	Riya Larasati	80	B	√		70
4	M. ikhsan	60	D		√	70
5	Amiratul Nisak	80	B	√		70
6	Amiratun Nisa	80	B	√		70

7	Muhammad Aziz	40	D	√	70
8	Nazuwatun nisah	60	D	√	70
9	Nadia Rahmati	60	D	√	
10	Muhajir	60	D	√	70
11	Alya Ulmayzila	80	B	√	70
12	Zahratul jannah	80	B	√	70
13	Syifa	80	B	√	70

KET :

Jumlah siswa yang belum tuntas : 6 siswa

Persentase siswa Tidak Tuntas

(TT) : 46 %

Jumlah siswa yang tuntas : 7 siswa

Persentase siswa Tuntas (T) : 54 %

NO	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7
3	Persentase ketuntasan belajar	54 %

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,23 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 40% atau 7 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai sesuai dengan persentase yang diinginkan yaitu 80%. Hasil yang hampir mendekati 80% terjadi karena setelah guru mengkonfirmasi bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran market place activity. Pengamat juga mengomentari pada siklus pertama ini ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengelolaan waktu

Adapun proses belajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Tes Formatif
Siklus II

NO	NAMA	NILAI		T	TT	KKM
		KOGNITIF	AFEKTIF			
1	Intan Juwita	80	B	√		70
2	Dalwu Fikri	80	B	√		70
3	Riya Larasati	80	B	√		70
4	M. ikhsan	100	A	√		70
5	Amiratul Nisak	100	A	√		70
6	Amiratun Nisa	80	B	√		70
7	Muhammad Aziz	80	B	√		70
8	Nazuwatun nisah	60	D		√	70
9	Nadia Rahmati	80	B	√		70
10	Muhajir	80	B	√		70
11	Alya Ulmayzila	100	A	√		70
12	Zahratul jannah	100	A	√		70
13	Syifa	100	A	√		70
<hr/> Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 siswa Persentase siswa Tidak Tuntas (TT) : 8 % Jumlah siswa yang tuntas : 12 siswa Persentase siswa Tuntas (T) : 92 %						

Tabel 4.4. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

NO	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	86,00
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3.	Persentase ketuntasan belajar	92 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86 dari 13 siswa, yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 92 % dan telah mencapai target kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning model market place activity yang membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini juga mendapat penilaian cukup baik dari pengamat dalam kegiatan memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Market Place Activity memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Hal ini terlihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II, yaitu masing-masing 68 % dan 88%, pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai

KESIMPULAN

Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran market place activity diperoleh nilai pada siklus I yaitu 69,25 dengan persentase ketuntasan belajar 7 siswa dari 13 siswa 65% dan meningkat kembali pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 86 dengan persentase ketuntasan belajar 92%. Respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran market place activity menunjukkan sikap yang positif. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik . Ini berarti bahwa aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran market place activity mengalami perubahan yang positif. Respon peserta didik dengan digunakannya

model pembelajaran market place activity, memperlihatkan adanya motivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk,. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmuni, (2018) "Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 2018, Hal. 59 – 66.
- Aqib, Z. dan Amrullah, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Nurdyansyah, dan Fahyuni, E, F. (2016), *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Peredana Publishing.
- Mustahdi, D. (2015). "Modul Pelatihan". Dalam Edi Prihadi, *Pembelajaran Abad 21 (Integrasi Literasi, PPK dan 4c + Ice Breaking & Kisah Inspiratif)* (hal, 24-25). Bandung: Hasela Pratama.
- Ginnis, P. (2008), *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Terj. Wasi Dewanto, Jakarta.